

Pengaruh Audit Tenure, Dewan Independen, dan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Trisnawati^{1*}, Jefriyanto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: trisnawati190201@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Juni 2024

Tanggal Revisi:

25 Oktober 2024

Tanggal Diterima:

01 November 2024

Keywords: *Audit Tenure; Independent Board; Audit Independence; Institutional Ownership.*

How to cite (APA 6th style)

Trisnawati & Jefriyanto. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Dewan Independen, dan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1526-1543.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1818>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

The purpose of this study is to examine how audit independence, audit tenure, and independent boards affect audit quality when institutional ownership is moderated. This study employs quantitative methods. The firm's annual reports, which were retrieved from the website of the Indonesia Stock Exchange and the company in question, served as the study's source of data. Using the purposive sampling technique, this study collected 117 samples between 2020 and 2022 from 39 manufacturing enterprises in the food and beverage and textile and garment subsectors. This study use the logistic regression analysis approach to test the hypothesis and moderated regression analysis to evaluate the moderation hypothesis. The study's findings show that institutional ownership has a moderating influence on audit quality and that audit tenure, audit independence, and independent boards have no effect.

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran krusial dalam perekonomian global, menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui akses terhadap modal, pasar ini memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong inovasi. Di sisi lain, pasar modal juga memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil, sambil mendiversifikasi risiko. Dengan demikian, pasar modal bukan hanya sekadar alat keuangan, tetapi juga pilar penting dalam mendorong stabilitas dan kemakmuran ekonomi dunia. Pasar modal memberikan peluang bagi dua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi: investor (yang memiliki kelebihan uang) dan emiten (yang membutuhkan uang). Investor bisa menginvestasikan dananya dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan, sedangkan perusahaan bisa memanfaatkan dana tersebut untuk tujuan investasi tanpa menunggu aset tetap perusahaan (Artina et al, 2021). Jumlah investor kian meningkat di pasar modal indonesia. Hal ini secara langsung meningkatkan

kebutuhan terhadap laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Namun laporan keuangan ini sering diperdebatkan karena dibuat oleh manajemen perusahaan yang menurut teori keagenan dapat dimanipulasi, persaingan ketat di pasar modal membuat para manajer melakukan manipulasi akuntansi yang meremehkan tujuan laporan keuangan dan mengaburkan gambaran akurat tentang keuntungan dan kerugian situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Abu Afi fa et al., 2021; Alzoubi, 2016).

Auditor dibutuhkan untuk menguji kewajaran laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan proses ini, auditor harus mahir dan mampu melakukan tugasnya, selain memenuhi persyaratan, dia juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang studi yang digunakan untuk pemeriksaan akuntansi (Puspita et al, 2018). Auditor juga harus memiliki sifat yang professional.

Kualitas audit yang tinggi sangat diminati oleh para pemangku kepentingan karena persaingan bisnis yang ketat dan salah satu kunci yang menarik bagi para investor adalah memperoleh kepercayaan dari perusahaan dengan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi dan terhindar dari salah saji material agar laporan keuangan terjamin keakuratannya (Nugroho, 2018). Statement of Auditing Standars (SAS) No. 99 menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dapat memberikan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tidak memiliki kesalahan atau kecurangan yang signifikan.

Kualitas audit telah menjadi subjek penelitian dalam beberapa decade terakhir, terutama setelah skandal Enron dan WorldCom (Almomani & Ayedh, 2017; El Dyasty & Elamer, 2021; James & Izien, 2014; Kim et al., 2015; Narayanaswamy & Raghunandan, 2019). Fungsi audit eksternal sangat penting untuk mengatasi masalah audit (Jadiyappa et al., 2021).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa investor lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit saat membuat keputusan investasi mereka. Oleh karena itu audit eksternal di butuhkan dan dipercayai oleh para investor untuk memberikan jaminan kalau laporan keuangan perusahaan tersebut terhindar dari salah saji dan fraud, Namun menurut Ali & Aulia (2015), laporan keuangan yang diaudit tidak sepenuhnya menjamin bahwa pernyataan keuangan tersebut bebas dari salah saji. Membuat auditor menjadi pihak yang sering disalahkan jika terjadi skandal manipulasi laporan keuangan yang terungkap.

Di Indonesia sendiri, banyak kasus yang melibatkan auditor eksternal. Seperti, Kasus pada KAP Satrio Bing, Eny, dan Rekan (KAP Deloitte) dengan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2018), Kasus pada KAP Kasasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan rekan (KAP Crowe Indonesia) dengan PT wanaartha Life. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan publik Indonesia, tidak hanya menggambarkan adanya kecurangan dalam manajemen perusahaan, tetapi juga menunjukkan adanya kecurangan audit yang melibatkan auditor eksternal (dalam hal ini untuk perusahaan audit) (Ananda et al, 2023).

Ada banyak sekali faktor – faktor internal ataupun eksternal yang memengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit adalah masa perikatan audit, juga dikenal sebagai audit *tenure*, yang merupakan jangka waktu perikatan audit atau lamanya Kantor Akuntan Publik memberikan layanan kepada klien tertentu. Lamanya masa perikatan ini dapat mengganggu independensi audit itu sendiri karena adanya hubungan yang terlalu dekat dan hal ini tidak baik untuk auditor.

Selain audit *tenure*, komponen tambahan yang mempengaruhi kualitas audit adalah dewan independen, dewan independen merupakan mekanisme control terbaik untuk memantau aktivitas manajemen. Mereka memberikan bukti bahwa proporsi direktur non-eksekutif yang lebih tinggi di dewan meningkatkan pengawasan (Fama & Jensen, 1983).

Selanjutnya, salah satu komponen lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi audit. Menurut Zamzami et al. (2017), penelitian mereka tentang dampak independensi audit terhadap kualitas audit di Indonesia, mereka menemukan bahwa auditor independen memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah kepemilikan institusional, teori keagenan menjelaskan dengan baik mengenai struktur kepemilikan. Odudu et al. (2018), mengatakan bahwa investor institusional ingin memperoleh lebih banyak keuntungan dari saham mereka, dan investor institusional ingin mengurangi kemungkinan mempekerjakan auditor profesional, yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Selain itu, Han et al. (2013), berpendapat bahwa pemegang saham institusional jangka panjang membutuhkan audit berkualitas tinggi untuk meningkatkan pengawasan perusahaan, dan bahwa kepemilikan institusional jangka pendek berkorelasi positif dengan peningkatan risiko audit. Mereka menemukan bahwa hanya jenis lembaga tertentu, yaitu lembaga yang memiliki kepentingan jangka panjang dalam organisasi termotivasi untuk memantau manajemen dan karena itu membutuhkan kualitas audit yang lebih tinggi dari auditor yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan latar belakang kasus di atas, peneliti ingin menguji kembali penelitian sebelumnya, yang telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten karena teori, variable, dan pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda. Variable – variable ini adalah factor – factor yang mempengaruhi kualitas audit. Studi ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yakuba et al. (2022) Penelitian tersebut merupakan yang pertama menyelidiki komponen – komponen yang mempengaruhi kualitas audit dengan moderasi kepemilikan institusional, objek penelitian ini adalah Bank Deposito di Nigeria.

Hingga kini, peneliti di Indonesia masih sangat jarang melakukan studi tentang factor – factor yang mempengaruhi kualitas audit dengan mempertimbangkan peran moderasi kepemilikan institusional di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki variable – variable yang mempengaruhi kualitas audit, yakni apakah *audit tenure*, dewan independen dan independensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan menggunakan variable moderasi kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan sampel yang lebih spesifik, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman serta subsektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data terbaru dari tahun 2020 hingga 2022. Penulis memilih perusahaan manufaktur untuk memperluas penelitian, yang sebelumnya fokus pada perusahaan keuangan di Nigeria, dengan perhitungan variabel kualitas dan independensi audit yang berbeda dari penelitian terdahulu.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak: prinsipal (pemilik atau pihak yang memberi wewenang) dan agen (pihak yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal). Prinsipal mempercayakan tugas tertentu kepada agen, dengan harapan bahwa agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun, karena agen memiliki informasi dan kepentingan sendiri, ada potensi munculnya masalah keagenan, seperti konflik kepentingan atau informasi asimetris. Jensen (dalam Azmy, 2019) menyebutkan bahwa “hubungan keagenan adalah kontrak dimana *principal* (pemegang saham) memerintahkan agen (manajemen) untuk melaksanakan layanan atas nama pemberi kuasa dan memberikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan terbaik atas nama pemberi kuasa.

Teori keagenan ini melihat setiap organisasi kontemporer sebagai kumpulan interaksi antara pelaku dan agennya. Pemegang saham bertindak sebagai pemilik entitas, sedangkan agen bertindak sebagai manajer yang biasanya bertanggung jawab atas operasi harian entitas. Para analis melihat hubungan seperti ini menciptakan asimetri informasi antara manjer yang memiliki lebih banyak informasi. Dalam konteks teori keagenan, peran auditor sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dengan memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, sehingga membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan antara kedua pihak. Hal ini membuat pemantauan yang tepat diperlukan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa operasi entitas secara independen dan memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan entitas. Pendapat mereka digunakan sebagai dasar keyakinan untuk memberikan kepercayaan pada laporan keuangan (Nestor et al. 2017).

Auditor hendaknya bisa menemukan kesalahan penyajian dan manipulasi laba yang dilaporkan (Al-Ajmi, 2009). Karena itu, auditor yang berpengalaman dan telah melakukan banyak audit akan memberikan standar kualitas yang lebih tinggi saat pemegang saham mengevaluasi kinerja bisnisnya (Giroux & Jones, 2011).

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk melayani klien atau perikatan audit oleh Kantor Akuntan Publik (Idowu & Ebipanipre, 2013). Dalam hal pengaruh masa kerja auditor terhadap kualitas audit terdapat dua perspektif yang bertentangan. Yaitu, yang pertama auditor mungkin mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan klien mereka sejalan dengan lamanya hubungan perikatan mereka dengan klien mereka. Akibatnya, auditor cenderung melakukan hal – hal untuk kepentingan manajer dibandingkan meningkatkan kualitas audit. Konsep ini mendukung rotasi mitra audit yang diperlukan. Selain itu, ada pendapat bahwa masa kerja auditor meningkatkan pemahaman auditor tentang kegiatan bisnis klien dan keterampilan mereka selama audit, yang mengarah pada kualitas audit yang lebih tinggi. Studi tentang *tenure* auditor secara umum memiliki pendapat bahwa *tenure* auditor yang panjang tidak mempengaruhi kualitas audit (Amahalu & Beatrice, 2017).

Berkaitan dengan hal ini, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan klien auditor akan berkurang sejalan dengan semakin pendeknya masa jabatan auditor. Yang mengakibatkan kualitas audit akan menurun. Sebaliknya, Masa kerja auditor yang terlalu lama dapat berdampak negatif pada kualitas audit, karena hubungan yang terlalu dekat dengan klien dapat mengurangi objektivitas dan independensi auditor. Oleh karena itu, rotasi auditor secara berkala sangat penting untuk menjaga integritas dan kualitas audit. Dengan rotasi, auditor baru dapat memberikan perspektif yang lebih segar dan objektif, sehingga membantu mengurangi risiko terjadinya konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Selain itu, masa audit yang lebih lama dapat melibatkan auditor dalam risiko pengetahuan dan kemampuan teknis yang lebih rendah. Akan tetapi, hubungan ini dapat mengurangi independensi audit dan menurunkan kemungkinan salah saji yang terjadi (Amahalu & Beatrice, 2017).

Dewan Independen

Menurut Azmy et al. (2019) dewan independen berfungsi untuk melaksanakan operasional kepengurusan entitas. Mereka juga menentukan kebijakan yang akan di ambil oleh perusahaan serta strategi yang akan di gunakan oleh perusahaan baik jangka panjang ataupun dalam jangka pendek. Selain itu, dewan independen harus memastikan bahwa entitas telah mematuhi peraturan dan anggaran dasar yang berlaku. Menurut Ningrum dan Rasmini

(2022), dewan independen mempengaruhi entitas karena semakin besar dewan independen, semakin banyak anggota staf yang memiliki tanggung jawab.

Perusahaan harus menggunakan alat seperti tata kelola perusahaan untuk memantau dan mengontrol operasinya, seperti yang dijelaskan oleh teori pemangku kepentingan (Nalukenge et al., dalam Kigongo et al., 2021). Studi yang menghubungkan ciri – ciri tata kelola perusahaan seperti kinerja, independensi dewan, keahlian dewan dan sebagainya masih kurang di negara – negara berkembang (Kigongo et al., 2021). Oleh karena itu pentingnya studi yang membahas mengenai dewan independen ini untuk menambah pemahaman mengenai dampak dewan independen terhadap kualitas audit pada suatu perusahaan.

Independensi Audit

Independensi audit diartikan sebagai sikap mental yang netral dan tidak memihak selama proses audit dan pelaporan keuangan. Auditor yang tidak independen cenderung dianggap tidak objektif. sehingga mungkin tidak akan melaporkan pelanggaran yang mereka temukan (DeAnggelo dalam Ayorinde et al., 2016). Auditor yang independen sangat penting untuk menentukan kualitas audit suatu perusahaan. Mereka dapat meningkatkan kepercayaan pemilik dan pemegang saham terhadap laporan keuangan manajemen (DeFound & Zhang, 2014). Auditor menghadapi berbagai risiko seperti risiko litigasi dan reputasi yang buruk, jadi mereka bertindak dengan sikap profesional dan independen (Cao & Pham, 2021). Hal ini juga dapat memunculkan masalah keagenan dalam hubungan antara kontraktual auditor dengan principal (pemegang saham atau pemilik) (Gavious, 2007).

Kepemilikan Institusional

Menurut Dufriella & Utami (2020), kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh organisasi, baik dalam negeri maupun internasional. Perusahaan asuransi, baik dalam negeri maupun internasional, keuangan atau non-keuangan (Wicaksono, 2021). Menurut Nisa & Risa (2018), tingkat saham institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pension, lembaga keuangan seperti bank, yayasan, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan lembaga lainnya karena mereka memiliki sumber dana yang lebih besar. Nilai saham institusi ini lebih tinggi dari pada tingkat saham pihak lain. Banyak proporsi yang dapat berfungsi sebagai alat yang bagus untuk memantau kinerja bisnis (Astham et al, 2021).

Dengan jumlah kepemilikan institusional yang lebih rendah, manajemen mungkin akan mendapat tekanan lebih besar dari pihak luar perusahaan atau pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Hubungan struktur kepemilikan ini dibahas oleh teori keagenan. Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme terpenting dalam manajemen entitas yang mempengaruhi keputusan dewan direksi (Dong & Zhang, 2007). Namun, Odudu et al. (2018) menyatakan bahwa investor institusional ingin mendapatkan lebih banyak keuntungan dari kepemilikan sahamnya, sehingga mereka mengurangi kemungkinan memperkerjakan auditor yang berpengalaman, yang pada gilirannya menyebabkan audit yang tidak berkualitas.

Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan gabungan yang dianggap pasar bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan akuntansi klien. Kemampuan auditor untuk mendeteksi pelanggaran bergantung pada teknologi yang mereka gunakan, metode audit yang diterapkan, ukuran sampel yang diambil, dan faktor lainnya. Kemungkinan melaporkan pelanggaran menunjukkan seberapa independen auditor terhadap klien tertentu (DeAngelo dalam DeFound & Jieying, 2014).

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), disebutkan bahwa standar atau ukuran kualitas meliputi profesionalisme auditor, independensi, integritas, dan objektivitas. Ini merupakan pedoman mutu yang mengatur perilaku auditor dalam melakukan audit. Independensi menggambarkan sikap mental auditor yang tidak terpengaruh oleh pihak lain karena mereka bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat umum. Integritas merujuk pada karakter yang bertujuan untuk memelihara kepercayaan orang lain. Objektivitas menjamin bahwa auditor tidak memihak pada pihak tertentu, melaksanakan pekerjaannya dengan jujur dan intelektual, serta bebas dari konflik kepentingan. (Tandiontong, 2015)

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Dalam teori keagenan, independensi audit eksternal terkait dengan lamanya masa jabatan audit (Jansen & Meckling, 1976). Hubungan yang berkepanjangan antara audit dan klien dapat memiliki dampak negatif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kontrak audit yang berlangsung lebih lama dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara perusahaan audit kliennya (Buntara & Adhariani, 2019). Para pendukung teori keagenan lainnya berpendapat bahwa masa audit akan mengurangi biaya keagenan. Oleh karena itu, diharapkan konflik akan berkurang dengan panjangnya masa audit. Namun, ada keyakinan bahwa masa audit yang panjang dapat mengurangi kualitas audit.

Dalam penelitian mereka, Yakubu et al. (2022) menemukan bahwa durasi audit yang panjang dan independensi komite audit tidak berdampak negative terhadap kualitas audit di LDMB di Nigeria. Dengan demikian, masa kerja audit yang lama tidak berdampak negatif terhadap kualitas audit. Kemudian Gracia-Blandon & Argiles-Bosch (2016) dalam penelitiannya mendukung rotasi audit wajib. Mereka berpendapat bahwa kualitas pelaporan keuangan memburuk seiring dengan perpanjangan masa audit.

H1: *audit tenure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Pengaruh Dewan Independen terhadap Kualitas Audit

Perusahaan harus menggunakan alat seperti tata kelola perusahaan untuk memantau dan mengontrol operasinya, seperti yang dijelaskan teori keagenan yang menyatakan bahwa independensi dewan dapat memitigasi konflik kepentingan karena kehadiran dewan independen dapat mengurangi biaya keagenan karena peran mereka ketika diarahkan pada kepentingan pemegang saham harus membina hubungan positif dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa direktur independen memperkuat kinerja dewan melalui pemantauan dan pengendalian tindakan manajemen, sehingga berkontribusi dalam kualitas audit. Hal ini disebabkan pentingnya dewan independen dalam bisnis karena mereka dapat memastikan bahwa perusahaan menjalankan aturan dasar dan hukum yang berlaku (Fitriyani, 2021). Oleh karena itu dewan independen ini bisa meningkatkan kualitas audit di suatu perusahaan.

Yakubu et al. (2022) menemukan bahwa independensi dewan berkorelasi positif dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa direktur independen berkontribusi terhadap kualitas audit melalui pemantauan dan pengendalian tindakan manajemen. Selain itu, Yekini et al. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa independensi dewan sangat penting untuk kualitas pengungkapan audit.

H2: dewan independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menyebutkan bahwa Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa operasi entitas secara independen dan memberikan pendapat mereka tentang laporan keuangan entitas. Pendapat mereka digunakan sebagai dasar keyakinan untuk memberikan

kepercayaan pada laporan keuangan sebagai bukti pertanggung jawaban principal terhadap agen.

Zayol et al. (2017) menyatakan bahwa salah satu ancaman terbesar bagi independensi audit adalah biaya yang mereka bayar untuk jasa audit. Mereka berpendapat bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, mereka mungkin menjadi lebih dekat dengan klien dan lebih cenderung bertindak demi kepentingan manajemen, yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Selain itu, Alhadab dalam Jadibaya et al. (2021) menemukan bahwa biaya audit memiliki korelasi positif dengan kualitas audit.

H3: independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi *Audit Tenure*, Dewan Independen dan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan bahwa struktur kepemilikan adalah salah satu proses tata kelola perusahaan terpenting yang mempengaruhi keputusan dewan direksi (Dong & Zhang, 2008). Teori keagenan menyebutkan bahwa kepemilikan institusional jangka panjang akan menyebabkan, pemilik institusional meminta untuk membatasi hubungan jangka panjang auditor dengan klien yang dapat menurunkan kualitas audit karna kurangnya independensi audit, terdapat kebutuhan bagi otoritas pengatur terkait untuk memulai penerapan masa jabatan audit tiga tahun sesuai yang direkomendasikan.

Yakubu et al. (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hubungan antara masa audit, independensi dewan audit, dan kualitas audit pada bank tabungan yang terdaftar di Nigeria.

H4: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara audit *tenure*, dewan independen dan independensi audit terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan & minuman dan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022 diperoleh dari www.idx.co.id Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman dan subsektor tekstil & garmen di BEI tahun 2020 – 2022.	52
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman dan subsektor tekstil dan garmen yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama priode 2020 – 2022.	(13)
	Total Sampel	39
	Periode Pengamatan Sampel (3x39)	117

Data skunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mengumpulkan data langsung yang diperlukan untuk penelitian dengan melihat dan menganalisis laporan tahunan perusahaan sampel. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman serta tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Informasi ini diperoleh dari situs resmi BEI dan sumber lain yang relevan.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Untuk mengukur kualitas audit digunakan rumus Return on Asset (ROA) yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai apakah ROA memenuhi standar yang ditetapkan. Standar tersebut dinyatakan dalam rumus $u-q < ROA < u+q$, dimana u adalah nilai rata – rata ROA dari seluruh perusahaan dan q adalah pembaginya. Jika ROA berada dalam rentang tersebut, maka kualitas audit dianggap baik. Sebaliknya, jika ROA berada di luar rentang tersebut, kualitas audit dianggap buruk.

Jika didefinisikan, variable dependen kualitas audit (MEET_BE) adalah sebagai berikut:

- 1) MEET_BE = 1 jika memenuhi kriteria $u-q < ROA < u+q$, yang menunjukkan kualitas audit tinggi dan rentang nilai yang normal.
- 2) MEET_BE = 0 jika $ROA > u+q$ dimana praktik manajemen “*windows dressing*” terjadi, atau jika $ROA < u-q$ yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Variabel Independen

Audit Tenure

Audit tenure adalah istilah yang menggambarkan durasi waktu perjanjian audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya terkait layanan audit yang diberikan. Dalam penelitian ini, *audit tenure* berfungsi sebagai variable independen. Pengukuran audit tenure dilakukan menggunakan variable *dummy* dengan melihat jumlah tahun keterlibatan antara auditor dan KAP dengan klien selama 5 tahun terakhir. Jika auditor yang sama melakukan audit dengan perusahaan klien selama 3 tahun berturut – turut maka di beri angka 1 dan jika kurang dari 3 tahun di beri angka 0.

Dewan Independen

Salah satu mekanisme pengawasan GCG adalah komite audit, komisaris independen, dan dewan komisaris. Peran dewan komisaris sangat krusial dalam mengarahkan strategi perusahaan dan memantau upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Ningrum & Rasmini, 2022). Metode yang digunakan untuk mengukur independensi dewan ini adalah Jumlah komisaris independen / total komisaris di dewan (Ibnu dan Bala, 2015).

Independensi Audit

Independensi audit berarti bahwa auditor tidak gampang terpengaruh ketika melaksanakan tugasnya sebagai auditor di perusahaan klien. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik IAI, auditor harus selalu independen dalam memberikan jasa professional. Pandangan independen ini harus independen baik dalam fakta maupun penampilan (Arum & Yulida, 2023).

Variable dummy digunakan untuk mengukur independensi audit. Perusahaan yang menggunakan salah satu KAP *Big 4* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakannya diberi nilai 0 (Ndubisi & Ezechukwu, 2017).

Variabel Moderasi

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional terjadi ketika saham suatu perusahaan dimiliki oleh organisasi eksternal, seperti perusahaan investasi, bank, atau perusahaan asuransi. Pada umumnya proporsi saham institusional lebih besar dari pada proporsi saham pihak lain (Kusuma & Nuraini, 2020). dengan adanya kepemilikan institusional ini diharapkan bisa meningkatkan pengawasan terhadap keputusan manajer sehingga bisa meningkatkan kualitas audit di perusahaan tersebut.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Dalam studi ini, metode statistic yang diterapkan adalah analisis data panel dengan menggunakan uji regresi logistic yang merupakan suatu bentuk khusus dimana variable dependennya memiliki skala nominal dengan dua kategori atau lebih. Dalam konteks ini, kategori dapat berupa ya atau tidak, baik atau buruk, 1 atau 0, setuju atau tidak dan melakukan analisis regresi moderasian (*Moderate Regression Analysis*). Penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 26.

Barikut model Regresi Logistik dalam penelitian ini :

$$AUDQ_{it} = a + \beta_1 ATEN_{it} + \beta_2 BI_{it} + \beta_3 AINDP_{it} + \beta_4 INSO_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini :

$$AUDQ_{it} = a + \beta_1 ATEN_{it} + \beta_2 BI_{it} + \beta_3 AINDP_{it} + \beta_4 INSO_{it} + \beta_5 ATEN_{it} * INSO_{it} + \beta_6 BI_{it} * INSO_{it} + \beta_7 AINDP_{it} * INSO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

AUDQ = *Audit quality*

ATEN = *Audit tenure*

BI = *Board independence*

AINDP = *Audit independence*

INSO = *Institutional ownership*

a = *Constant*

$\beta_1 - \beta_4$ = *Beta coefficient of the independent variables*

ϵ = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenure	117	0	1	.74	.443
Dewan Independen	117	.00	.67	.3995	.09951
Independensi Audit	117	0	1	.27	.448
Kepemilikan Instutional	117	.20	.97	.6699	.21355
Kualitas Audit	117	0	1	.97	.182
Tenure dengan Kualitas Audit	117	0	1	.49	.347
Dewan Independen dengan kualitas audit	117	.00	.46	.2608	.09260
Independensi Audit dengan Kualitas audit	117	0	1	.19	.331
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan tabel di atas, variabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,74 dan standar deviasi 0,443. Variabel dewan independen memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,67 dengan rata-rata 0,3995 dan standar deviasi 0,09951. Variabel independensi audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,27 dan standar deviasi 0,448. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,20 dan maksimum 0,97 dengan rata-rata 0,6699 dan standar deviasi 0,21355. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,97 dan standar deviasi 0,182. Variabel *audit tenure* x kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,49 dan standar deviasi 0,347. Variabel dewan independen x kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,46 dengan rata-rata 0,2608 dan standar deviasi 0,09260. Variabel independensi audit x kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,19 dan standar deviasi 0,331.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Uji Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48.659	1.863
	2	36.660	2.724
	3	34.951	3.198
	4	34.869	3.332
	5	34.869	3.341
	6	34.869	3.341
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 34.869			
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 pada tabel di atas, nilai awal *-2 Log Likelihood* (tabel *Iteration History* 0) adalah 34.869. Kemudian, dilakukan perbandingan antara nilai awal *-2 Log Likelihood* (tabel *Iteration History* 0) dengan nilai akhir *-2 Log Likelihood* (tabel *Iteration History* 1).

Uji Kelayakan Model

Tabel 4
Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.241	8	.918

Berdasarkan tabel pengujian Hosmer and Lemeshow di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,918 lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati. Dengan kata lain, model tersebut mampu memprediksi nilai observasi dengan akurat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.376 ^a	.046	.178
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Analisis data pada tabel di atas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,178, yang mengindikasikan bahwa variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen sekitar 17%, sementara sisanya, yaitu 83%, dijelaskan oleh variabel dependen lainnya dalam model penelitian yang berbeda.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 6
Classification Table

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	Kualitas Audit	Rendah	0	4	.0
		Tinggi	0	113	100.0
	Overall Percentage				96.6
a. The cut value is .500					

Berdasarkan data empiris variabel dependen, jumlah perusahaan sampel dengan kualitas audit rendah sebanyak 4 dan yang memiliki kualitas audit tinggi sebanyak 113. Nilai Overall Percentage sebesar 96,6% yang berarti bahwa ketetapan model penelitian ini adalah sebesar 96,6 %.

Hasil Analisis Regresi Regresi Logistik

Tabel 7
Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tenure	-18.073	7028.180	.000	1	.998	.000
	Dewan Independen	8.323	5.190	2.571	1	.109	4115.467
	Independensi Audit	-.197	1.270	.024	1	.877	.821
	Kepemilikan Institusional	2.639	2.774	.905	1	.342	13.996
	Constant	8.107	1827.327	.000	1	.996	3316.153

Persamaan regresi logistik berikut diperoleh dari data statistik yang telah diproses sebelumnya:

$$\text{AUDQ}_{it} = 8.107 - 18.073 \text{ ATEN}_{it} + 8.323 \text{ BI}_{it} - .197 \text{ AINDP}_{it} + 2.639 \text{ INSO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Moderate Regression Analysis

Tabel 8
Moderated Regression Analysis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.043		.390	.697
	Tenur*Kepemilikan Institusional	-.128	.064	-.347	-2.007	.047
	Dewan Independen*Kepemilikan Institusional	-.346	.932	-.176	-.371	.711
	Independensi Audit*Kepemilikan Institusional	.045	.155	.108	.293	.770

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Setelah data statistik di atas diproses, persamaan MRA adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDQ}_{it} = .017 - 18.073 \text{ ATEN}_{it} + 8.323 \text{ BI}_{it} - .197 \text{ AINDP}_{it} + 2.639 \text{ INSO}_{it} - .128 \text{ ATEN}_{it} * \text{ INSO}_{it} - .346 \text{ BI}_{it} * \text{ INSO}_{it} + .045 \text{ AINPD}_{it} * \text{ INSO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi sekitar -18,073 dengan tingkat signifikansi 0,998. Pada tingkat signifikansi 5%, koefisien tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansinya $0,998 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel dependen, yaitu kualitas audit, tidak dipengaruhi oleh variabel *audit tenure*. Akibatnya, H_{a1} tidak berhasil didukung atau H_{a1} ditolak.

Berdasarkan model regresi yang ada, hipotesis pertama adalah *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut temuan studi Yakubu et al. (2022), kualitas audit pada LDMB Nigeria tidak dipengaruhi secara signifikan oleh periode panjang audit atau independensi komite audit. Dengan demikian, jam kerja audit yang panjang tidak berdampak

negatif pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena *audit tenure* yang terlalu lama cenderung mengurangi independensi audit dan menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, *audit tenure* yang terlalu pendek juga tidak menjamin kualitas audit karena auditor mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang kegiatan bisnis klien. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kualitas audit dan *audit tenure*.

Kemudian hasil ini juga didukung oleh penelitian Garcia-Blandon *et al* (2020) yang menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena manajemen menganggap bahwa hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut teori keagenan, hubungan antara *prinsipal* dan *agen* dalam hubungan keagenan juga mencakup hubungan manajemen dengan auditor, yang memiliki hubungan kelembagaan. Kontrak ini merinci layanan yang disediakan oleh auditor kepada manajemen untuk meninjau catatan keuangan perusahaan. Dalam proses ini, auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang akan lebih memahami bisnis tersebut, sehingga panjangnya masa audit atau periode audit tidak akan berdampak negatif pada kualitas audit.

Pengaruh Dewan Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel independen adalah 8,323, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,109. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien yang sesuai tidak signifikan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,109. Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa variabel dependen, kualitas audit, tidak dipengaruhi oleh variabel independen, yang berarti bahwa H_{a2} tidak dipengaruhi atau ditolak.

Hasil yang didapat sesuai dengan hasil penelitian Kaawaase *et al* (2021) dan Nalukenge *et al* (2017), yang menemukan bahwa independensi dewan tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haruna *et al* (2022), yang menemukan bahwa dewan independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang menjelaskan dewan independen lebih mungkin mempertimbangkan kepentingan pemegang saham yang kemungkinan akan meningkatkan pengambilan keputusan independen dan pada gilirannya mengurangi konflik kepentingan yang mungkin timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa independensi dewan memitigasi konflik kepentingan karena kehadiran direktur independen mengurangi biaya keagenan karena peran mereka ketika diarahkan pada kepentingan pemegang saham harus membina hubungan positif dengan kualitas audit. Sehingga dewan independen memperkuat kinerja dewan melalui pemantauan dan pengendalian tindakan manajemen, sehingga berkontribusi dalam kualitas audit. Namun, temuan penelitian ini tidak menunjukkan dukungan bagi teori tersebut, karena berdasarkan pengujian hipotesis, dewan independen tidak memengaruhi kualitas audit.

Hal ini mengartikan bahwa banyaknya jumlah dewan independen di dewan tidak selalu mempengaruhi kualitas audit, dan sebaliknya jumlah dewan independen yang sedikit pun tidak mempengaruhi kualitas audit karena meskipun dewan independen di dewan merupakan mekanisme pengendalian yang baik akan tetapi pada prakteknya dewan independen tidak bekerja sesuai harapan di perusahaan menyebabkan efek sebaliknya pada kemampuan pemantauan dewan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan independen tidak memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi audit memiliki koefisien sebesar -0,197 dengan tingkat signifikansi 0,877. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien

yang sesuai tidak signifikan karena nilai signifikansinya adalah $0,877 > 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel dependen, kualitas audit tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel independensi audit, yang berarti bahwa H_3 tidak berpengaruh atau H_3 ditolak.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 umumnya dianggap memberikan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan KAP Non-Big 4 karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar, pengalaman yang lebih luas, dan reputasi global yang kuat. KAP Big 4 biasanya memiliki akses ke teknologi audit canggih dan tim dengan keahlian mendalam, yang memungkinkan mereka untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh dan terperinci.

Di sisi lain, KAP Non-Big 4, meskipun lebih kecil, bisa lebih fleksibel dan menawarkan layanan yang lebih personal. Namun, tantangannya adalah mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap teknologi terbaru atau tim dengan spesialisasi tertentu, yang bisa memengaruhi kualitas audit. Meskipun demikian, kualitas audit tetap sangat bergantung pada integritas dan kompetensi auditor, baik dari KAP Big 4 maupun Non-Big 4.

Temuan studi ini konsisten dengan temuan Ndubisi et al. (2017), yang menemukan bahwa independensi audit tidak memiliki dampak yang dapat dikenali terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan KAP Big 4 atau Non Big 4 tidak memiliki dampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena auditor akan selalu memegang independensinya di atas apapun meskipun menggunakan KAP Non Big 4 dengan biaya yang lebih rendah tidak akan mempengaruhi independensi seorang auditor untuk melakukan hal yang bias dalam mengambil keputusan. Begitupun sebaliknya penggunaan KAP Big 4 dengan biaya yang lebih tinggi tidak akan mempengaruhi independensi seorang audit karena mereka akan tetap independen dan melaporkan kesalahan atas temuan audit yang di temukannya.

Hasilnya konsisten dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa independensi audit dapat mengurangi konflik keagenan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari Yakubu et al. (2022), Zamzami et al. (2017), dan Hauque et. (2019), yang menemukan bahwa independensi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mereka mengemukakan bahwa penggunaan KAP Big 4 dengan biaya yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang dibayar lebih tinggi mungkin lebih berhati-hati terhadap ancaman terhadap independensinya dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga reputasinya.

Pengaruh Moderasi Kepemilikan Terhadap Hubungan Antara Audit Tenure, Dewan Independen, Dan Independensi Audit Terhadap Kualitas audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki koefisien regresi sebesar $-0,128$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047$. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, koefisien tersebut signifikan karena nilai signifikansinya $0,047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, sehingga H_4 dapat diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Yakubu et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara masa kerja audit dan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun investor institusional diperkenalkan sebagai alat pengawasan, masih terdapat dampak yang tidak diinginkan terhadap masa kerja auditor yang dapat memengaruhi objektivitas mereka. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa masa kerja audit yang lebih singkat dapat mengurangi biaya keagenan, sehingga kualitas audit akan menurun seiring bertambahnya hubungan jangka panjang antara kantor audit dan klien. Namun, hal ini bertentangan dengan teori keagenan yang berpendapat bahwa

kepemilikan institusional jangka panjang dapat menyebabkan pemilik institusional meminta pembatasan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi kualitas audit karena kurangnya independensi audit. Oleh karena itu, otoritas pengatur yang relevan perlu mempertimbangkan untuk menerapkan masa jabatan audit tiga tahun seperti yang direkomendasikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan independen memiliki koefisien regresi sebesar -0,346 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,711. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0,711 lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara dewan independen dan kualitas audit, sehingga H_0 ditolak.

Temuan studi ini tidak sejalan dengan riset Yakubu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan antara dewan independen dan kualitas audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa meskipun investor institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, hal itu tidak mampu memastikan bahwa perusahaan memenuhi persyaratan memiliki dua anggota dewan komisaris independen. Hasil ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan yang mengindikasikan bahwa investor institusional memantau keputusan dewan dalam perusahaan, tetapi keberadaan mereka tidak meningkatkan kemungkinan peningkatan kualitas audit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independensi audit adalah 0,045 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,770. Pada tingkat signifikansi 5%, koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi hubungan antara dewan independen dan kualitas audit, sehingga H_0 ditolak.

Temuan ini berlawanan dengan riset Yakubu et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh moderasi yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap independensi audit dan kualitas audit di Nigeria. Hasil studi ini menunjukkan bahwa investor institusional tidak berperan dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang efektif, yang dapat meningkatkan kualitas audit. Perusahaan juga tidak terpengaruh oleh investor institusional untuk memastikan pembayaran audit yang sesuai standar, yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas auditor serta menurunkan kualitas audit. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara independensi audit dan kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis sebelumnya, disimpulkan bahwa *audit tenure*, dewan independen, dan independensi audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan independen, independensi audit, dan kualitas audit.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen, yaitu *audit tenure*, dewan independen, dan independensi audit, serta satu variabel dependen, yaitu kualitas audit, dengan satu variabel moderasi, yaitu kepemilikan institusional. Fokus penelitian terutama pada literatur mengenai kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan & minuman dan subsektor tekstil & garmen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode laporan keuangan yang relatif singkat, yakni tiga tahun.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, mereka dapat memperluas cakupan sektor industri yang dipilih, atau memperbesar populasi penelitian agar mencakup lebih banyak perusahaan, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis berhubungan dengan kualitas audit, seperti *fee* audit, rotasi audit, spesialisasi auditor, dan lainnya. Dengan menambahkan variabel-variabel ini, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi alternatif dalam pengukuran setiap variabel penelitian untuk mengevaluasi mana yang memberikan hasil yang lebih akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadab, M. (2018). Abnormal audit fees and accrual and real earnings management: evidence from UK. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(3), 395-416.
- Amahalu, N., & Beatrice, E. (2017). Determinants of audit quality: Evidence from deposit money banks listed on Nigeria stock exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 169 – 179.
- Ananda, Citra, Faisal Faisal. (2023),”Biaya Audit, Masa Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Kantor Audit, dan Kualitas Audit: Bukti dari Perusahaan Tercatat di Indonesia”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 2.
- Arum, Diyash Wulandari, Yulida Army Nurcahya. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 2 No. 3.
- Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558-578.
- Ayorinde, Babatolu Tobi, Aigienohuwa Osarenren Osasrere, Uniamikogbo Emmanuel. (2016). Auditor’s Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1): 13-21.
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. XXIII(01), 18 – 33.
- Buntara, A. A., & Adhariani, D. (2019). Audit tenure and audit quality: the renewal sense of comfort? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 46-62.
- Cao, V. N., & Pham, A. V. (2021). Behavioral spillover between firms with shared auditors: the monitoring role of capital market investors. *Journal of Corporate Finance*, 68 (June 2020).
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality, *Journal of Accounting and Economics*, 3 (3), 183 – 199.
- Dufrisella, A. A., & Utami, S. E. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *JRAMB, prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMB Yogyakarta*, 6 (1), 50-64.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017 – 2019. 5(2), 849 – 867.

- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit firm tenure and audit quality: A cross-European study. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 31(1), 35–64. <https://doi.org/10.1111/jifm.12098>
- Gavious, I. (2007). Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18(4), 451 – 467.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Idowu, Segun ADENIYI, Ebipanipre Gabriel MIESEIGHA. (2013). Audit Tenure: an Assessment of its Effects on Audit Quality in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 3 No. 3, pp. 275 – 283.
- Jadiyappa, N., Hickman, LE, Kakani, RK, & bukti. *Makalah Kerja Penelitian Kebijakan Seri 3404, bank Dunia*.
- James, I. O., & Izien, O. F. (2014). Audit firm characteristics and audit quality in Nigeria. *International Journal of Business and Economics Research*, 3(5), 187 – 195.
- Jensen, MC, & Meckling, WH (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305 – 306.
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kusuma, A., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Reputasi Akuntan Publik, Opini Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Nilai 259-265.
- Ndubuisi, A., Okeke, M., & Chinyere, O. (2017). Audit quality determinants: Evidence from quoted health care firms in Niferia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4), 216 – 231.
- Nestor, Amahalu NDUBUISI, Beatrice O. EZECHUKWU. (2017). Determinants of Audit Quality: Evidence from Deposit Money Bank Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 7 No. 2. Pp. 117-130.
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. 109 – 123.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55 .
- Palm, Peter, Helena Bohman. (2023). Auditor choice in real estate firms: a quality signal?. *Journal of European Real Estate Research*, 1753 – 9269.
- Peasnell, V., Pope, F. and Young, S. (1998), “A new model board”, *Accountancy*, Vol. 122 No. 1259, p. 91.
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Yakubu, Saratu Haruna, Hussaini Bala, Muhammad Sani Belo. (2022), “Masa Audit, Independensi Komite Audit, Independensi Dewan, dan Kualitas audit di Bank Uang Deposito yang Terdaftar di Nigeria: Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1.

- Yekini, K., Adelo, I., Andrikopoulos, P., & Yekini, S. (2015). Dampak independensi dewan terhadap kualitas pengungkapan masyarakat dalam laporan tahunan. *Forum Akuntansi*, Vol. 39 No. 4, 249 – 267.
- Zamzami, F., Tantri, SN, & Timur, RP (2018). Pengaruh independensi dan pengalaman auditor, ukuran kesehatan keuangan klien dan biaya audit terhadap kualitas audit: Sebuah studi empiris pada kantor akuntan public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 69 – 73.